



► PEDAGANG MALIOBORO

# PKL Ajak Pengusaha Rembuk

**DANUREJAN-**  
Polemik penataan  
PKL di Malioboro  
terus berlanjut.  
Setelah Perkumpulan  
Pengusaha Malioboro  
(PPM) A. Yani  
menuntut penataan  
PKL, kini giliran  
para PKL mengklaim  
keberadaan lapak  
mereka sudah  
sesuai aturan.

*Abdul Hamid Razak  
hamied@harianjogja.com*

Wakil Ketua Paguyuban  
Koperasi PKL sisi barat Malioboro  
Tri Dharma Paul Zulkarnain  
mengatakan kondisi lapak PKL  
saat ini sudah sesuai dengan

► Para PKL  
mengklaim lapak  
mereka sudah  
sesuai aturan.

► Semua tuduhan  
PPM A. Yani  
dibantah oleh para  
PKL.

Perwal Jogja No.37/2010 tentang  
Penataan PKL Kawasan Khusus  
Malioboro-A. Yani. Semua  
persyaratan, mulai dari panjang,  
lebar maupun tinggi dagangan  
diakui dia sudah terpenuhi. "Pada  
prinsipnya, kami siap duduk  
bersama kalau memang ada  
persoalan dengan PKL," katanya,  
Selasa (4/9).

Tinggi dagangan dari lantai  
yang berada di pilar maksimal  
1,25 meter dan yang berada di  
kanan kiri pilar (depan etalase  
toko) menyesuaikan dengan

ketinggian etalase dagangan  
paling bawah.

Dia mengatakan jumlah anggota  
Koperasi PKL Tri Dharma ada  
sekitar 1.300 orang, namun yang  
berlapak di Malioboro sekitar  
800 orang. Mereka membuka  
lapak di sisi barat depan toko  
tapi tidak menempel di toko dari  
utara. "Jadi tidak ada perubahan,  
apalagi penambahan [jumlah  
pedagang]," ucap dia.

Tak hanya itu, dia juga membantah  
adanya isu perdagangan lapak  
PKL yang dituduhkan oleh PPM  
A. Yani. Menurut dia PKL tidak  
ada yang menjual belikan lapak  
hingga puluhan juta rupiah per  
lapak.

Sebaliknya yang ada, kata  
Paul, hanya berupa pengalihan  
pemilik. Misalnya, dari sebelumnya  
digunakan oleh ayahnya karena  
meninggal sekarang digunakan  
oleh anaknya. "Tidak ada

yang diperjualbelikan. Hanya  
pengalihan kepemilikan karena  
penggunanya ada usaha di luar  
daerah. Kami perbarui datanya  
kemudian kami serahkan ke  
Pemkot," kata dia.

Senada, Ketua Paguyuban Pelukis,  
Perajin dan PKL Malioboro-A.  
Yani (Pemalni) Slamet Santoso  
mengakui jika banyak komplain  
dari pemilik toko karena jualan  
PKL menutup akses masuk toko.  
"Kalau ada PKL di depan toko  
yang melanggar melebihi batas,  
langsung ditegur dan kami potong  
luasannya sesuai kesepakatan  
bersama dengan pemilik toko,"  
kata Slamet.

Sebelumnya, Ketua PPMAY  
Sadana Mulyono menuntut  
Pemkot segera menata keberadaan  
pedagang kaki lima (PKL) di  
kawasan Malioboro. Para PKL  
dinilai menggunakan lahan yang  
ada semauanya sendiri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005